**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen (*team teaching*) pada *pretest* diperoleh nilai maksimum 73.30 dan nilai minimum 40.00 dengan nilai rata-rata 54.65 dan standar deviasi 6.91. Sedangkan dari hasil *posttest* diperoleh nilai maksimum 96.70 dan nilai minimum 70.00 dengan nilai rata-rata 80.70 dan standar deviasi sebesar 6.90. Selanjutnya, hasil gain diperoleh nilai maksimum 0.94 dan nilai minimum 0.22 dengan nilai rata-rata 0.56 dan standar deviasi 0.16. Dari hasil *gain* dapat dilihat bahwa siswa yang peningkatannya berkategori “rendah” berjumlah 4 orang, sedangkan kategori “sedang” berjumlah 28 orang, dan kategori “tinggi” berjumlah 6 orang.
2. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa kelas kontrol pada *pretest* diperoleh nilai maksimum 66.70 dan nilai minimum 40.00 dengan nilai rata-rata 56.67 dan standar deviasi 6.34. Sedangkan dari hasil *posttest* diperoleh nilai maksimum 90.00 dan nilai minimum 60.00 dengan nilai rata-rata 77.69 dan standar deviasi sebesar 7.54. Selanjutnya, hasil gain diperoleh nilai maksimum 0.77 dan nilai minimum 0.08 dengan nilai rata-rata 0.47 dan standar deviasi 0.20. Dari hasil *gain* dapat dilihat bahwa siswa yang peningkatannya berkategori “rendah” berjumlah 10 orang, sedangkan kategori “sedang” berjumlah 24 orang, dan kategori “tinggi” berjumlah 3 orang.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar fikih antara siswa yang diajar dengan menggunakan model *team teaching* dengan siswa yang diajar dengan model *solo teaching* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ummusshabri Kendari. Hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan menggunakan model *team teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model *solo teaching*. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai tertinggi pada kelompok *team teaching* sebesar 96,70 dan nilai terendah 70,00, dengan nilai rata-rata sebesar 80,70, dan standar deviasi sebesar 6,90. Sedangkan hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan menggunakan model *solo teaching* nilai tertinggi 90,00 dan nilai terendah sebesar 60,00, dengan nilai rata-rata 77,69, dan standar deviasi 7,54. Perbedaan tersebut juga dapat ditunjukkan dari selisih rata-rata hasil belajar kedua kelompok sampel yaitu sebesar 3,01 dan hasil analisis uji t dimana nilai *p-value* (sig.) lebih kecil daripada alpha (0.05) atau *p-value* (0,043) < 0,05.
4. Dari aspek afektif, peneliti mendapatkan bahwa sikap siswa selama proses pembelajaran pada dua kelompok kelas yang berbeda, yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model *solo teaching* (kontrol) dan kelas yang diajar dengan menggunakan model *team teaching* (eksperimen), sama-sama mengalami peningkatan. Namun demikian peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol cenderung mengalami fluktuasi meskipun pada beberapa pertemuan terakhir dapat meningkat kembali. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen cenderung meningkat secara terus menerus pada setiap pertemuan.

Hal yang sama juga didapatkan pada ranah psikomotorik, meskipun terdapat beberapa siswa yang belum baik dalam melaksanakan praktik shalat idain pada kelas eksperimen (*team teaching*), namun secara umum pelaksanaan praktik shalat idain pada kelas ini sudah sangat baik. Hal ini terbukti dengan hanya terdapat kurang dari 3 orang saja yang tidak baik atau sangat tidak baik dalam mempratikkan aspek niat, posisi tangan pada saat takbiratul ihram, dan bacaan atau doa diantara takbir baik pada rakaat pertama maupun pada rakaat kedua. Berbeda dengan yang ada pada kelas kontrol, dimana masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam mempraktekkan beberapa aspek, seperti niat shalat idain, posisi tangan pada saat takbiratul ihram, bacaan diantara takbir baik pada rakaat pertama maupun pada rakaat kedua, dan lain sebagainya.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi kepala madrsah diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai edukator, manajer, dan supervisor yang baik dan benar serta cermat memonitor dan memastikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.
2. Bagi guru mata pelajaran khususnya pada pelajaran fikih disarankan untuk lebih memacu diri dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya terutama dalam hal penguasaan konsep dan prinsip ilmu mata pelajaran yang diajarkan. Selain penguasaan terhadap ilmu juga harus menguasai strategi dan metode pembelajaran, teknik-teknik evaluasi yang tepat serta keterampilan-keterampilan bimbingan dan memotivasi siswa. Pengetahuan dan keterampilan tersebut harus terus menerus ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman, sehingga dengan penguasaan konsep, ilmu, metode pembelajaran dan teknik-teknik evaluasi tersebut dapat meningkatkan cara belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa hendaknya meningkatkan cara belajar dan membina komunikasi antara siswa sehingga dengan demikian dapat meningkatkan keakraban baik di dalam maupun di luar kelas, dengan adanya cara belajar dan komunikasi antara siswa akan terwujud kerja sama sehingga dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut dengan melihat sisi lain dari pelaksanaan model *team teaching* baik pada jenjang dasar maupun pada jenjang menengah. Penelitian ini hanya melihat dari aspek siswa saja yaitu hasil belajarnya pada ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada peneliti selanjutnya bisa melihat dari aspek gurunya yaitu bagaimana guru mengelola *team teaching* tersebut.